

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. Terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematika antara siswa yang diberi model pembelajaran *think pair share* dengan siswa yang diberi model pembelajaran *think pair square*. Hal ini terlihat dari hasil analisis kovarians (ANAKOVA) untuk F_{hitung} adalah 16,187 lebih besar dari F_{tabel} adalah 3,91 dan konstanta regresi untuk model pembelajaran *think pair share* adalah 48,30 lebih besar dari model pembelajaran *think pair square* yaitu 42,67. Rata-rata postes kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang memperoleh model pembelajaran *think pair share* adalah 80,84 dan rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang memperoleh model pembelajaran *think pair square* adalah 70,38.
2. Terdapat perbedaan sikap siswa terhadap matematika yang memperoleh pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dari siswa yang memperoleh pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Square*.
3. Proses penyelesaian jawaban siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran *Think Pair Square*. Hal ini ditunjukkan dengan jawaban siswa dalam menyelesaikan tes kemampuan pemecahan masalah matematis lebih baik pada kelas model

pembelajaran *think pair share* dibandingkan dengan model pembelajaran *think pair square*.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran *think pair share* yang diterapkan pada kegiatan pembelajaran memberikan hal-hal penting untuk perbaikan. Untuk itu peneliti menyarankan beberapa hal berikut :

1. Bagi guru matematika

- a. Siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *think pair share* lebih fokus dalam memecahkan masalah yang diberikan guru dibandingkan dengan siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *think pair square*, sehingga model pembelajaran *think pair share* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.
- b. Agar model pembelajaran *think pair share* lebih efektif diterapkan pada pembelajaran matematika, sebaiknya guru harus membuat perencanaan mengajar yang baik dengan daya dukung sistem pembelajaran yang baik (Buku Guru, Buku Siswa, LAS, RPP, media yang digunakan).
- c. Diharapkan guru perlu menambah wawasan tentang teori-teori pembelajaran dan model pembelajaran yang inovatif agar dapat melaksanakannya dalam pembelajaran matematika sehingga pembelajaran konvensional secara sadar dapat ditinggalkan sebagai upaya peningkatan hasil belajar siswa.

2. Kepada Lembaga terkait

- a. Model pembelajaran *think pair share* dengan menekankan kemampuan pemecahan masalah matematis masih sangat asing bagi guru maupun siswa, oleh karenanya perlu disosialisasikan oleh sekolah atau lembaga terkait dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa, khususnya meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.
- b. Model pembelajaran *think pair share* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel sehingga dapat dijadikan masukan bagi sekolah untuk dikembangkan sebagai strategi pembelajaran yang efektif untuk materi pembelajaran matematika yang lain.

3. Kepada peneliti lanjutan

- a) Dalam penelitian ini model pembelajaran yang dibandingkan adalah model pembelajaran *think pair share* dan model pembelajaran *think pair square* pada materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel. Disarankan untuk penelitian selanjutnya agar membandingkan model pembelajaran *think pair share* dibandingkan dengan model pembelajaran *think pair square* pada pokok bahasan yang lain.
- b) Dalam penelitian ini variabel yang diteliti adalah kemampuan pemecahan masalah matematis yang meliputi: memahami masalah; merencanakan pemecahan masalah; menyelesaikan masalah; dan melakukan pengecekan

kembali dan sikap siswa terhadap matematika yaitu dengan indikator-indikator: a) sikap terhadap mata pelajaran, b) sikap terhadap guru mata pelajaran, c) sikap terhadap proses pembelajaran, untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan variabel yang lain seperti kemampuan komunikasi, kemampuan berpikir kreatif, kritis, penalaran dan lain-lain.

